



Pemanfaatan Internet Sehat, Bertanggungjawab dalam Pemasaran Desa Wisata Way Tebing Cepa

Healthy, Responsible Use of the Internet in Marketing the Way Tebing Cepa Tourism Village

Dewi Silvia¹, Nur Salma², Mohammad Renandi Ekatama³, Helmita Helmita⁴, Resy Anggun Sari⁵, Novalita Novalita⁶, Armalia Reny WA⁷

^{1,2,3,4,6,7}Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia, Indonesia

⁵Fakultas Komputer, Universitas Mitra Indonesia, Indonesia

E-mail: dewisilvia@umitra.ac.id¹, salma@umitra.ac.id², mitahelmita@umitra.ac.id³, renandi@umitra.ac.id⁴, resyanggunsari@umitra.ac.id⁵, novalita@umitra.ac.id⁶, armalia.reni@umitra.ac.id⁷

Article History:

Received: Juni 05, 2024;

Revised: Juni 17, 2024;

Accepted: Juli 06, 2024;

Published: Juli 08, 2024

Keywords: Internet, Responsible, Marketing.

Abstract. *Internet media with its offers, choice of various sites and freedom of access is like a double-edged sword, on the one hand it can have a positive impact and on the other hand it can have a negative impact. To avoid crime in cyberspace, we always emphasize the basic principles that must be known when using the internet. Basic principles in the real world also apply in the virtual world. Healthy and safe use of the internet needs to be instilled from an early age through learning healthy internet ethics. This needs to be conveyed to avoid bad habits in the real world being carried over into the virtual world and causing negative effects in the real world. This service activity carried out by lecturers from Indonesian partner universities carries the theme "Healthy and Responsible Use of the Internet in Marketing Way Tebing Cepa Tourism (WTC) Kalianda, South Lampung Regency" where the aim of this activity is to provide knowledge to Way Tebing Cepa tourism managers in using the internet both in promotions and otherwise in order to avoid unhealthy and irresponsible internet use.*

Abstrak

Media internet dengan tawaran, pilihan beragam situs dan keleluasaan akses seperti pedang bermata dua, di satu sisi bisa membawa dampak positif dan di sisi lain bisa berdampak negatif. Untuk menghindari kejahatan di dunia maya, selalu ditekankan prinsip dasar yang harus diketahui dalam menggunakan internet. Prinsip dasar di dunia nyata berlaku pula di dunia maya. Penggunaan internet secara sehat dan aman perlu ditanamkan semenjak dini melalui pembelajaran etika berinternet secara sehat. Hal ini perlu disampaikan untuk menghindari kebiasaan jelek di dunia nyata akan terbawa di dunia maya dan menimbulkan kembali efek negatif di dunia nyata. Kegiatan pengabdian kepada yang dilaksanakan oleh dosen dari universitas mitra indonesia ini mengusung tema "Pemanfaatan Internet Sehat Dan Bertanggung Jawab Dalam Pemasaran Wisata Way Tebing Cepa (WTC) Kalianda Kabupaten Lampung Selatan" dimana tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan kepada pengelola wisata Way Tebing Cepa dalam menggunakan internet baik dalam promosi maupun yang lainnya agar terhindar dari penggunaan internet yang tidak sehat serta tidak bertanggung jawab.

Kata kunci: Internet, Bertanggung Jawab, Pemasaran.

1. PENDAHULUAN

Kalianda berada pada wilayah pesisir Kabupaten Lampung Selatan sehingga sebagian wilayahnya berada pada pinggir pantai. Menurut data BPS Kabupaten Lampung Selatan, beberapa tempat wisata yang ada di Kalianda seperti Pemandian Way Belerang di Desa Buah Berak, Pemandian Way Belerang Simpung di Desa Kecapi, TPI Bom Kalianda Bawah, Wisata

*Dewi Silvia, dewisilvia@umitra.ac.id

Pantai Laguna, Way Urang, Wisata Grand Elty Krakatoa, Merak Belantung, Wisata Pantai Marina, Merak Belantung dan masih banyak destinasi wisata baru seperti Krakatau *Park* di bakauheni, Way Tebing Ceba (WTC) di desa taman baru. Maka tak heran jika Kalianda dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata.

Kawasan wisata di Kalianda memiliki cukup banyak objek dan daya tarik wisata yang mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan. Untuk itu daerah yang diberi kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri sehingga diharapkan mempunyai kemampuan untuk menyediakan dan menggali potensi yang ada dan dapat dijadikan sumber keuangan. Salah satunya dengan memanfaatkan potensi dan peluang pariwisata. Dengan dimanfaatkannya potensi dan peluang pariwisata diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah.

Way Tebing Ceba (WTC) yang terletak di desa taman baru merupakan tempat atau destinasi wisata yang terbilang baru dimana way tebing Ceba menawarkan tempat unik dan berbeda dengan kebanyakan desti wisata yang lain, dimana way tebing cepa ini menawarkan pemandian yang bersumber langsung dari air gunung Rajabasa, aktivitas yang ditawarkan di desa wisata ini adalah melakukan berenang dikolam alami, *explore* hutan, dan berkemah. dan lain-lain. Akan tetapi belum banyak para wisatawan yang mengetahui destinasi wisata ini, dimana dapat dilihat jumlah pengunjung tidak stabil. dan kebanyakan pengunjung masih berasal dari daerah sekitar belum banyak dari luar wilayah/ luar propinsi.

Aspek manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dalam menjual produk pariwisata yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu dengan maksimalkan penggunaan internet untuk melakukan promosi way tebing cepa. Pemanfaatan internet untuk kegiatan pemasaran destinasi wisata bereperan penting dalam kegiatan promosi, promosi dapat dilakukan dengan menggunakan website maupun media social seperti *intagram*, *facebook*, dll. Penggunaan internet sangat penting hal ini dikarenakan adanya perubahan perilaku wisatawan mulai dari merencanakan perjalanan wisata. aktivitas yang dilakukan saat di destinasi wisata seperti *search and share* semua menggunakan internet. Wisatawan dapat mencari tempat wisata dengan searching melalui website, maupun media social maka tidak salah jika promosi yang paling efektif dengan menggunakan internet.

Perlu dipahami bahwa kehadiran media internet dengan tawaran atau pilihan beragam situs dan keleluasaan akses seperti halnya pedang bermata dua, di satu sisi bisa membawa dampak positif dan disisi lain bisa berdampak negatif. Media sosial (*Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Mychatt* atau sejenisnya) paling subur untuk menyebarkan konten

negatif mengingat siapa saja dan dimana saja bisa ikut ambil bagian untuk memproduksi dan menyebarkan informasi (Ahmad Mulyana, et all, 2016).

Untuk menghindari kejahatan di dunia maya, selalu ditekankan prinsip dasar yang harus diketahui dalam menggunakan internet. Prinsip dasar di dunia nyata berlaku pula di dunia maya. Penggunaan internet secara sehat dan aman perlu ditanamkan semenjak dini melalui pembelajaran etika berinternet secara sehat (*cyber ethics*). Hal ini perlu disampaikan untuk menghindari kebiasaan jelek di dunia nyata akan terbawa di dunia maya dan menimbulkan kembali efek negatif di dunia nyata

Kegiatan pengabdian kepada yang dilaksanakan oleh dosen dari universitas mitra indonesia ini mengusung tema “Pemanfaatan Internet Sehat Dan Bertanggung Jawab Dalam Pemasaran Wisata Way Tebing Cepa (WTC) Kalianda Kabupaten Lampung Selatan” dimana tujuan dari kegiatan ini

Untuk memberikan pengetahuan kepada pengelola wisata Way Tebing Cepa dalam menggunakan internet baik dalam promosi maupun yang lainnya agar terhindar dari penggunaan internet yang tidak sehat serta tidak bertanggung jawab. berdasarkan hasil survey dan wawancara kepada masyarakat serta pengelola tempat wisata Way Tebing Cepa bahwa maka permasalahan mitra:masih minimnya edukasi tentang internet, dimana mereka hanya menggunakan internet hanya sebatas untuk komunikasi walaupun ada yang menggunakan internet untuk promosi tetapi masih sebatas promosi di instagram

2. METODE

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

Metode Kegiatan

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pelatihan adalah dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, LCD, sedangkan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek. Adapun Metode pelaksanaan ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: Survei awal, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, menganalisis kebutuhan untuk mengatasi permasalahan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Tahap ini berupa penyusunan bahan/materi pelatihan, kemudian memberikan materi kepada mitra dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tentang internet sehat dan bertanggung jawab.

3. Monitoring Dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Sasaran dan Luaran

Program ini dilaksanakan sebagai program Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Mitra Indonesia. Metode kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya dilakukan dengan metode Pra Survey/kegiatan, yang mana kami terjun ke lapangan dahulu untuk melihat situasi dan kondisi wilayah tersebut. Setelah dilakukannya Pra Survey/kegiatan ternyata ditemukan permasalahan serta pengelola tempat wisata Way Tebing Cepa bahwa masih minimnya edukasi tentang internet, dimana mereka hanya menggunakan internet hanya sebatas untuk komunikasi walaupun ada yang menggunakan internet untuk promosi tetapi masih sebatas promosi seperti di *instagram* dan *Whatsapp*. Akan tetapi masyarakat dan pengelola belum memahami ternyata internet bagai dua mata sisi uang yang memiliki dampak positif dan negative, diman akan berdampak negative jika pemanfaatan disalahgunakan.

Dari permasalahan tersebut, maka tim kami akan mengusung program atau kegiatan mengenai edukasi masyarakat tentang aspek manajemen penguasaan teknologi dan kesadaran hukum yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini menggunakan metode luring, berupa penyuluhan dan pelatihan (praktek) yang dilakukan oleh peserta, mahasiswa/i dan narasumber. Pada hakekatnya, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perubahan sehingga masyarakat dapat memahami pemanfaatan internet yang sehat dan bertanggung jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar masyarakat dalam menggunakan internet dan media sosial yang sehat, aman dan positif. Tim pelaksana pengabdian memberikan proses edukasi dengan memberikan pemahaman yang cukup mengenai penggunaan internet secara bijak sehingga memaksimalkan dampak positif internet dan meminimalkan dampak negatif dari berinternet, sehingga tercipta masyarakat cerdas dan produktif. Budaya INSAN (internet sehat dan aman) yang mana kita ketahui tentang pemanfaatan internet telah mengubah pola hidup dan budaya manusia dalam belajar, bekerja, berkomunikasi, berbelanja dan aspek lainnya. Saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan internet dalam berkomunikasi dan promosi dianggap lebih efektif dan efisien.

Dampak internet ditinjau dari dua dimensi yaitu dimensi dampak positif dan dimensi dampak negatif. Masing-masing dimensi tersebut dibagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

Dampak Positif

1. Internet bermanfaat sebagai media informasi (berita-berita dari dalam dan luar negeri) tersedia di internet; Banyak surat kabar dan media massa lainnya yang juga menyajikan laporan dan berita melalui internet; Informasi atau pengumuman dari lembaga pemerintah bisa diketahui dari internet.
2. Internet bermanfaat sebagai Media Komunikasi (internet memudahkan komunikasi jarak jauh; layanan surat menyurat bisa dilakukan melalui internet (email); fasilitas *chatting* memudahkan pembicaraan melalui teks maupun suara dan gambar di internet (*chatting & video call*); internet menurunkan biaya komunikasi jarak jauh (tidak memerlukan pesawat telepon dan biaya pulsa).
3. Internet bermanfaat sebagai media belajar dan media hiburan (internet banyak sumber bahan pelajaran; internet memberi informasi kepada materi baru; berbagai berita dan informasi tambahan dapat dibaca dan ditelusuri melalui internet; internet dimanfaatkan untuk mendapatkan permainan menarik; internet dimanfaatkan untuk menelusuri tempat-tempat wisata di berbagai wilayah dunia; berita-berita mengenai hobi olahraga, musik, film dan selebriti dapat dengan mudah ditemui di internet).
4. Internet bermanfaat sebagai media bisnis dan perdagangan (barang-barang kebutuhan sehari-hari dapat dipesan melalui internet); dapat mempromosikan produk seperti tempat wisata sehingga masyarakat luas dapat mengenal tempat wisata tersebut.

Dampak Negatif

1. Internet menyebabkan sifat sosial
2. Internet menyebabkan pola interaksi berubah
3. Internet menyebabkan mengetahui tindakan kejahatan
4. Kecanduan hal-hal negatif dari internet (pornografi mudah ditemukan di internet; membutuhkan biaya-biaya khusus untuk berlangganan permainan dan situs tertentu).

Adapun tahap pelaksanaan dan hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan manajemen pemasaran, penguatan teknologi informasi, kesadaran dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari selasa 19 Oktober 2022. Kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB bertempat di Balai Desa way tebing ceba desa taman baru. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian Universitas Mitra Indonesia. Setelah diberikan pemahaman tentang internet aman dan sehat kemudian dilakukan sesi Tanya jawab. Dari hasil tanya jawab, diskusi dan berbagai pengalaman (sumbang saran). Hasil analisis menunjukkan bahwa umumnya masyarakat desa secara umum sudah mulai memahami internet tetapi belum memahami dampak negatif dari internet tersebut.



Gambar 3.1 Peserta Kegiatan PKM

2. Evaluasi Keberhasilan Program

Secara garis besar evaluasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir kegiatan

1. Evaluasi awal

Dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang bagaimana pengelolaan desa wisata yang baik. Kegiatan ini dilakukan dengan Tanya jawab

kepada aparat desa, pengelola bumdes, karang taruna dan masyarakat. Hasil evaluasi awal diketahui dari 50 peserta yang hadir dan belum seluruhnya memahami pemanfaatan internet sehat dan bertanggung jawab dalam pemasaran



Gambar 3.2 Sambutan Dari Tim Pengabdian

2. Evaluasi Proses

Dilakukan ceramah tentang pengertian, proses, dan strategi dalam melakukan pengelolaan desa wisata dari sisi manajemen, teknologi informasi, kesadaran bidang kesehatan dan hukum. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta dapat memahami tentang bagaimana menggunakan internet yang sehat dan bertanggung jawab dalam memasarkan produk khususnya waytebing cepa.



Gambar 3.3 Sesi Tanya Jawab

3. Evaluasi Akhir

Dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan secara keseluruhan dan dilakukan pada akhir kegiatan. Caranya adalah dengan masyarakat dapat memahami kesadaran dalam menggunakan internet dengan sehat and bertanggung jawab dalam memasarkan wisata way tebing cepa, dengan memasarkan melalui internet maka

diharapkan pengunjung baik local maupun dari luar daerah/ provinsi akan lebih banyak lagi yang berkunjung ke way tebing cepa sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.



Gambar 3.4 Penyerahan Cenderamata

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan internet sehat dan bertanggung jawab dalam pemasaran wisata way tebing cepa telah berjalan dengan baik ini diharapkan peserta dapat memahami tentang bagaimana menggunakan internet yang sehat dan bertanggung jawab dalam memasarkan produk khususnya Way Tebing Cepa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mitra yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Selain itu penulis juga mengucapkan kepada kepala Desa Taman Baru dan seluruh jajarannya yang telah bersedia membantu kami dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fadhli, Muhibuddin, & M. Fadlilah. (2017). Pelatihan pemanfaatan media sosial dan blog sebagai sarana publikasi Bustanul Athfal Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ADIMAS*, 18–24.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia. (2013). *Internet Sehat dan Aman (INSANI)*. Diakses dari: https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3303/Internet+Sehat+dan+Aman+%28INSAN%29/0/internet_sehat#.VRdpVWamByg..

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Prentice Hall.

- Senyao, S., & Ha, S. (2020). How social media influences resident participation in rural tourism development: A case study of Tunda in Tibet. *Journal of Tourism and Cultural Change*, 20(3), 386–405. <https://doi.org/10.1080/14766825.2020.1849244>
- Silvia, Dewi. (2024). Marketing digital dan foto produk dodol mangrove hasil olahan kelompok PKK Desa Pahawang. *Jurnal Pengabdian UMKM*.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan dasar ilmu pariwisata. Pustaka Larasan.
- Wisnawa, I. M. B., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. K. (2021). Manajemen pemasaran pariwisata: Pengembangan potensi produk wisata perdesaan. Deepublish.
- Yulianto, Daris. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pemasaran Desa Ngesong Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Pustaka Mitra*, 35–41.